

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA

(Penelitian Pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2021)

Anggita Viesta

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden email : 20190610100@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove empirical facts that can explain the effect of accounting conservatism, firm size, and leverage on the earnings quality listend on Indonesia Stoct Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The population in this study are all infrastructure companies that have been listed on the IDX for the 2017-2021 period. This research method used purposive sample, obtained samples according to predetermined criteria and obtained from data 32 companies. The method used in this research is a descriptive method and a verification method in a quantitative approach. This study uses a panel data regression analysis model using evIEWS 9.0. The results of the study concluded that Accounting Conservatism has a positive and significant effect on Earnings Quality. Firm Size has a positive and significant effect on Earnings Quality. Leverage has a positive and significant effect on earnings quality. and simultaneously Accounting Conservatism, Firm Size, and Leverage have a positive effect on Earnings Quality.

Keywords: *Accounting Conservatism, Firm Size, Leverage, Earnings Quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi alat utama bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditur, investor, pemerintah, dan karyawan, untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut Wahyudin dan Khafid (2013), penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang andal dan teruji guna memberikan gambaran

yang akurat tentang kondisi ekonomi perusahaan. Keandalan informasi ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan ekonomi maupun strategi bisnis yang berkelanjutan.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laba. Laba berfungsi sebagai indikator utama yang digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Purnama et al. 2016). Laba yang berkualitas mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Kurniawan dan Khafid, 2016). Informasi laba yang berkualitas tidak hanya memberikan gambaran stabilitas perusahaan tetapi juga membantu investor dalam memprediksi laba masa depan (Bellovary et al., 2005). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian utama dalam penyajian laporan keuangan, khususnya bagi investor yang menggunakan informasi ini untuk menentukan kebijakan investasinya.

Kualitas laba memiliki beberapa karakteristik, seperti persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai, dan ketepatan waktu (Kazemi dkk., 2011). Karakteristik ini menjadikan kualitas laba sebagai elemen fundamental yang mengindikasikan stabilitas dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Untuk mengukur kualitas laba, terdapat beberapa proksi, salah satunya adalah Earnings Response Coefficient (ERC). Ambarwati (2008) menyatakan bahwa ERC adalah indikator yang mengukur kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan. Tinggi atau rendahnya ERC mencerminkan tingkat kualitas laba yang dihasilkan. ERC yang tinggi menunjukkan laba yang lebih informatif bagi investor, sehingga memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan.

Menurut Ball dan Brown (1968), ERC dipengaruhi oleh kekuatan "good news" atau "bad news" dalam laporan laba. Jika laba aktual melebihi prediksi, maka akan dianggap sebagai *good news* yang mendorong investor untuk membeli saham. Sebaliknya, jika laba aktual lebih rendah dari prediksi, maka akan dianggap sebagai *bad news* yang mendorong penjualan saham. Dengan demikian, ERC tidak hanya mencerminkan kualitas laba tetapi juga mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Hubungan ini menjadi indikator penting dalam memahami bagaimana laba memengaruhi perilaku pasar secara langsung.

Dalam konteks perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, data menunjukkan variasi kualitas laba yang cukup signifikan. Sebagai contoh, Acset Indonusa Tbk memiliki rata-rata nilai kualitas laba sebesar 1,68, yang mencerminkan *good news* bagi investor. Di sisi lain, Waskita Karya (Persero) Tbk mencatat rata-rata kualitas laba -2,19, yang mengindikasikan *bad news* karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan strategi keuangan dan operasional yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi kualitas laba yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah konservatisme akuntansi, yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Watts (2003) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laba. Studi Safitri dan Afriyenti (2020) mengungkapkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, meskipun

penelitian lain, seperti Mina (2021), menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak selalu signifikan.

Selain konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh. Perusahaan besar cenderung memiliki informasi yang lebih transparan dan sumber daya yang lebih besar untuk menghasilkan laba yang berkualitas (Suardana dan Dharmadiaksa, 2018). Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Safitri dan Afriyenti (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas laba, sementara Fitri (2013) menunjukkan hubungan positif. Perusahaan besar sering kali lebih diawasi oleh pihak regulator dan investor, sehingga akuntabilitasnya meningkat, yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangannya.

Faktor leverage, yaitu kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang dimiliki meski dengan beban tetap, juga memengaruhi kualitas laba (Nurhayati et al. 2021). Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa leverage dapat menjadi alat untuk memaksimalkan laba, tetapi risiko yang ditimbulkan juga harus diperhitungkan. Beberapa penelitian, seperti Mina (2019), menunjukkan pengaruh positif leverage terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Septiana dan Desta (2021) menemukan pengaruh negatif. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang cenderung memiliki risiko keuangan lebih tinggi, yang dapat menurunkan kualitas laba (Suhendar et al. 2022).

Selain ketiga faktor utama di atas, dinamika pasar dan kondisi makroekonomi juga turut memengaruhi kualitas laba. Perubahan regulasi, kondisi ekonomi global, serta tingkat persaingan dalam industri menjadi tantangan tambahan bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas laba. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas laba perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba melalui pengelolaan faktor-faktor terkait. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan kualitas laba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi dan kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi,

mengantisipasi dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, adalah suatu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2016: 147) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 36) metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif merupakan metode yang menjelaskan tentang pengaruh variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 baik secara simultan maupun parsial.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel-variabel terkait kualitas laba, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage pada 32 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan, kualitas laba diukur menggunakan Earnings Response Coefficient (ERC) yang diperoleh dari penghitungan Cumulative Abnormal Return (CAR) dan Unexpected Earnings (UE). Sebagai contoh, kualitas laba pada PT Adhi Karya Tbk.

(ADHI) tahun 2018 memiliki nilai -6,82, menunjukkan hasil negatif yang disebabkan oleh CAR negatif sebesar -0,0430 dan unexpected earnings sebesar 6,78

Data menunjukkan bahwa kualitas laba sektor infrastruktur mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 11,56 pada Acset Indonusa Tbk. (ACST) tahun 2018, dan nilai terendah sebesar -10,55 pada Waskita Karya Tbk. (WSKT) di tahun yang sama. Fluktuasi ini mencerminkan perbedaan kinerja antarperusahaan dalam mengelola laba selama periode analisis

2. Analisis Deskripsi Konservatisme Akuntansi

konservatisme akuntansi rata-rata bernilai negatif (-0,071), mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam mengakui aset dan pendapatan, dengan nilai tertinggi sebesar 0,72 pada ACST tahun 2020 dan nilai terendah -7,36 pada IPCM di tahun yang sama. Standar deviasi konservatisme yang cukup tinggi (0,759883) menunjukkan adanya disparitas besar antarperusahaan dalam penerapan prinsip konservatisme

3. Analisis Deskripsi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diukur melalui logaritma total aset, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,35 dengan nilai maksimum 33,26 pada Telkom Indonesia Tbk. (TLKM) tahun 2021 dan minimum 21,32 pada Himalaya Energi Perkasa Tbk.

4. Analisis Deskripsi Leverage

Leverage rata-rata perusahaan sebesar 0,527750 menunjukkan sebagian besar aset

perusahaan dibiayai melalui utang. Nilai leverage tertinggi (0,97) terdapat pada ACST tahun 2019, sementara yang terendah (0,03) pada HADE tahun 2019. Hal ini menegaskan adanya variasi besar dalam struktur pembiayaan perusahaan infrastruktur selama periode analisis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi yang tidak stabil pada perusahaan infrastruktur, mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih adaptif dan konsisten untuk meningkatkan kinerja dan tata kelola keuangan

Uji Hipotesis

Uji simultan/Uji F

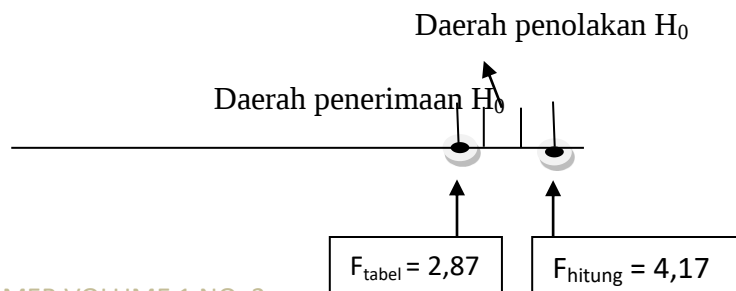
Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Nilai Fhitung yang diperoleh menggunakan model random effect dengan hasil sebagaimana disajikan sebagai berikut

Tabel 4.20
Hasil Uji F

R-squared	0.563275	Mean dependent var	0.006063
Adjusted R-squared	0,549346	S.D. dependent var	2.527807
S.E. of regression	2.567816	Sum squared resid	1012.653
F-statistic	4.170834	Durbin-Watson stat	1.535590
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.003275	Mean dependent var	0.006063
Sum squared resid	1012.653	Durbin-Watson stat	1.535590

Sumber : Output Eviews ver 9

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,170834 dan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Pada tabel F dengan taraf signifikansi 5%, $df = k - 1$ (jumlah variabel - 1) = 4 - 1 = 3 dan $df2 = n - k$ = (jumlah observasi - jumlah variabel bebas) = 32 - 4 = 28, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,95. Nilai Fhitung > Ftabel (4,17 > 2,87) dan nilai signifikansi > 0,05 dengan demikian H_0 di tolak artinya konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Artinya, kualitas laba dapat di pengaruhi oleh adanya perubahan konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage. Pengujian hipotesis tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.1
Hasil Uji F untuk Hipotesis Simultan

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji secara parsial yaitu pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, pengujian statistic t ini menggunakan model random effect diperoleh hasil sebagai berikut :

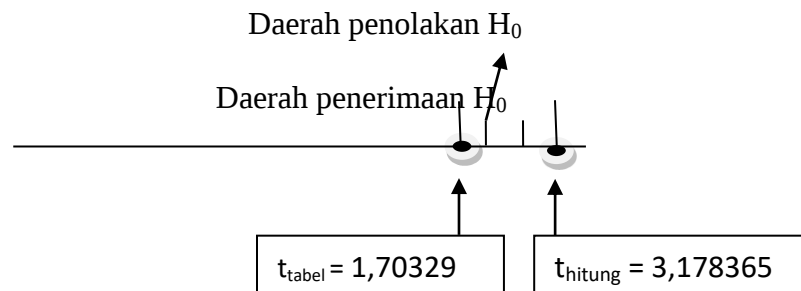
Tabel 4.21
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/19/23 Time: 11:43				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,436812	0,831591	8,942875	0.0000
X1	0,651359	0,204935	3,178365	0.0080
X2	0,431567	0,104895	4,114265	0.0000
X3	0.931567	0,318773	2,922355	0.0085

Sumber : Output Eviews ver 9

•Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

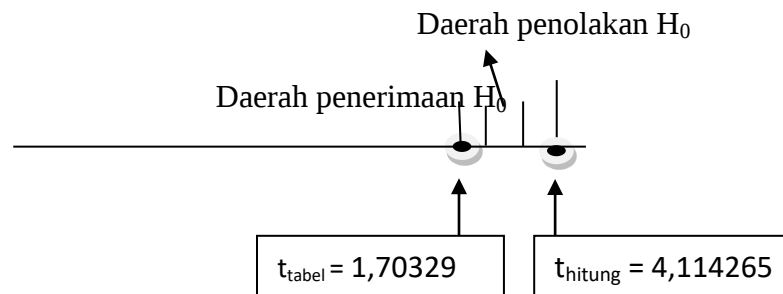
Berdasarkan tabel 4.21 tersebut dapat dilihat nilai thitung untuk Konservatisme Akuntansi yaitu sebesar 3,178365 dengan signifikansi sebesar 0.0080 sementara nilai ttabel sebesar 1,70329 (diperoleh dari tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan uji satu sisi dan $df = n-k-1 = 32-4-1 = 27$) nilai $3,178365 > 1,70329$ dan $0.0080 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi maka kualitas laba akan semakin tinggi. Pengujian hipotesis tersebut dapat digambarkan pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.2
Hasil uji t untuk variabel konservatisme akuntansi

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

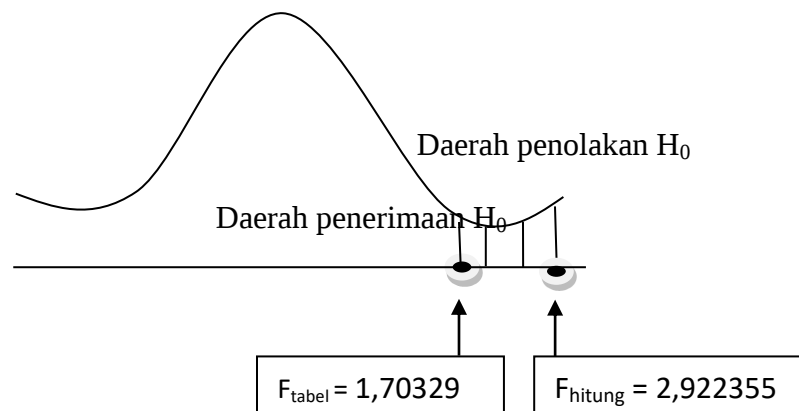
Berdasarkan tabel 4.21 tersebut dapat dilihat nilai thitung untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar 4,114265 dengan signifikansi sebesar 0.0000 sementara nilai ttabel sebesar 1,70329 (diperoleh dari tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan uji satu sisi dan $df = n-k-1 = 32-4-1 = 27$) nilai $4,114265 > 1,70329$ dan $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka kualitas laba akan semakin tinggi. Pengujian hipotesis tersebut dapat digambarkan pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.3
Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan

- **Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut dapat dilihat nilai thitung untuk leverage yaitu sebesar 2,922355 dengan signifikansi sebesar 0.0085 sementara nilai ttabel sebesar 1,70329 (diperoleh dari tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan uji satu sisi dan $df = n-k-1 = 32-4-1 = 27$) nilai $2,922355 > 1,70329$ dan $0.0085 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai leverage maka kualitas laba akan semakin tinggi. Pengujian hipotesis tersebut dapat digambarkan pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.4
Hasil uji t untuk variabel leverage

a) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan terhadap Kualitas laba.

Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan hasil yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan dapat mempengaruhi kualitas laba sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan kualitas laba memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin konservatisme maka semakin tinggi nilai kualitas labanya, begitupun sebaliknya semakin rendah konservatisme akuntansi maka akan semakin rendah nilai kualitas labanya. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip konsep konservatisme mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Jika laba dan aktiva dihitung dengan konservatisme akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas laba, oleh karena itu perhitungan konservatisme ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, maka mencerminkan laba tersebut berkualitas baik, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka akan mencerminkan laba yang buruk (Azizah et al. 2022). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pelaku oportunistik akan melakukan manipulasi agar laba berkualitas, sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat baik. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Safitri & Afriyenti (2020) dan Martika et al. (2021), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan akan semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Erwin (2018) menyatakan bahwa ditemukannya hubungan yang positif signifikansi konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Selain itu menurut Putu & Dewa (2014) hasil penelitian konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan memakai jenis pengukurnya (Givoly & Hayn, 2000).

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai kualitas labanya, begitupun sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai kualitas labanya. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan yang besar sehingga investor cenderung memperhitungkan besar kecilnya perusahaan saat menanamkan dananya dalam bentuk saham (Nurhandika & Manalu, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dikarenakan perusahaan besar dinilai lebih tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh

keuntungan (Markina et al. 2022).. Selain itu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang besar pula dalam memperoleh sumber dana dari luar sehingga lebih mudah untuk memperoleh pinjaman (Fadilah et al. 2023).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Etty (2008) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (size firm) dalam isu kualitas laba digunakan sebagai proksi keinformatifan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih dari perusahaan yang kecil. Selain itu menurut Fitri (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Beberapa penelitian yang diungkapkan dalam Cho dan Jung (1991) mendukung adanya hubungan positif antara Kualitas Laba dan ukuran perusahaan.

d) Pengaruh Leverage terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar leverage maka semakin tinggi nilai kualitas labanya, begitupun sebaliknya semakin rendah leverage maka akan semakin rendah nilai kualitas labanya. leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Patonah et al. 2023). Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan tingkat penjualan minimum tertentu (Syarifudin et al. 2023). Menurut teori agensi yang memaparkan bahwa suatu manajemen akan melakukan tindakan yang menyimpang untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dari pihak manajer. Oleh karena itu manajer akan meningkatkan pada hutang perusahaan, selain itu perusahaan harus memiliki laba yang konsisten agar perusahaan dapat dinyatakan baik dalam melakukan pengelolaan hutangnya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) memberikan hasil bahwa semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin rendah nilai Kualitas Laba. Sedangkan menurut penelitian Etty (2008) pengaruh Leverage Kualitas Laba menyatakan terdapat pengaruh positif antara Leverage terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, artinya kualitas laba dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya jika laba dan aktiva dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, maka mencerminkan laba tersebut berkualitas baik.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kualitas laba, dikarenakan investor akan menilai bahwa perusahaan besar lebih tahan krisis dan

- memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan.
4. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya perusahaan harus dapat menstabilkan laba agar perusahaan tersebut dapat dinyatakan baik dalam melakukan pengelolaan hutangnya.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang disarankan peneliti yaitu sebagai berikut ;

- Berdasarkan hasil penelitian pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba. Maka untuk meningkatkan kualitas laba harus mempertimbangkan konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- Berdasarkan hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga sebaiknya perusahaan dapat lebih konservatif dalam meningkatkan kualitas laba.
- Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga perusahaan dapat mengefektifkan total aset agar dapat meningkatkan pula nilai kualitas labanya.
- Berdasarkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaiknya perusahaan dapat menjadikan tolak ukur dalam meefektifkan dan menggunakan sumber daya yang ada agar tidak menambah beban bunga yang dihasilkan akibat utang, sehingga nilai dari laba yang dihasilkan dapat dinyatakan berkualitas.
- Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi sebesar 54%, artinya perubahan variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel yang mempengaruhi kualitas laba seperti struktur modal, profitabilitas, pengungkapan informasi CSR, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

- Alit., K. S., & Bagus., I. D. (2018). “*Earnings Response Coefficient: analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi*”. *Jurnal Riset Akuntansi* 8(2):1-10.
- Alvin., & Kurnia., Y. S. (2022). “*Factors Affecting Earnings Quality*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24 (1):145-156.
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 339-352.
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan

- Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 212-226.
- Intan., K. K. (2018). “*The Analysis of Factors Affecting the Profit Response Coefficient*”. *Accounting Analisis Journal* 7(2):95-102.
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119-129.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investasi Opportunity Set, dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24 (1):193-204.
- Mina., M. (2021). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal FinAcc* 5(9):1333-1343.
- Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widyani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, 22(185), 177-183.
- Patonah, D. S., Wiharno, H., & Nurhandika, A. (2023). The Influence of Free Cash Flow, Profit Stability, Level of Asset Expansion, Leverage, and Company Funding Requirements on Dividend Policy. *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 95-107.
- Puji., S. L., & Khafid., M. (2021). “*The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality*”. *Accounting Analisis Journal* 10(2):9-16.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Rahmat., A.K., & Khafid., M. (2016). “*Factors Affecting the Quality of Profit in Indonesia Banking Company*”. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 8 (1):30-38
- Rezky., L. A., & Wahyu., L. W. (2022). “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”. *Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1):2548-7507.
- Safitri., R., & Afriyenti., M. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3793-3807.

- Septiana., G., & Desta., D. (2021). “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Bina Bangsa Indonesia* 14(2):372-380.
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023, 31 Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65-78. DOI: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>

Referensi Website

www.idx.co.id

www.idn.co.id